

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya akan mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu perlu berbuat, sedangkan penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan belajar yang berhubungan atau menunjang belajar.

Pelajaran matematika sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Secara alamiah, tidak ada anak yang ingin belajar matematika sebelum ia sendiri tahu bahwa matematika itu ada. Yang diinginkan anak adalah memperoleh informasi tentang hal yang ada disekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya.

Banyak dijumpai siswa yang masih memiliki nilai rendah, terutama pada mata pelajaran matematika. Permasalahan yang masih sering muncul adalah penggunaan pendekatan pembelajaran oleh guru yang kurang tepat. Guru kurang

bervariasi dalam mengajar pelajaran matematika di sekolah. Bahkan tidak jarang dijumpai proses pembelajaran matematika yang hanya berpusat pada guru.

Sebagai contohnya ketika guru memberikan ulangan harian materi persamaan linear satu variabel kebanyakan siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Geyer salah dalam membuat model matematika dan dalam memindah ruas. Akibatnya lebih dari 75 % siswa belum tuntas belajar dan rata-rata nilai ulangan harian kurang dari batas ketuntasan belajar minimal adalah 65. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Geyer materi persamaan linear satu variabel selama 2 tahun. Pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah peserta didik 30 siswa hanya mempunyai nilai rata-rata 45 dan pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah peserta didik 33 siswa mendapat nilai rata-rata 53.

Permasalahan di atas pada dasarnya berhubungan erat dengan metode dan cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Untuk itu guru dituntut harus mampu disamping menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, yang lebih penting adalah menciptakan atau menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan. Salah satu cara agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan hal-hal yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan materi dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung siswa akan mudah menghafal dan memahami karena apa yang sedang

mereka pelajari merupakan sesuatu yang tidak asing dan selalu mereka temui dalam keseharian.

Penggunaan *strategi kontekstual* dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. *Strategi kontekstual* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu adakah peningkatan motivasi belajar matematika pada materi persamaan linear satu variabel setelah menggunakan *strategi kontekstual* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Geyer semester I tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka secara umum penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika pada materi persamaan linear satu variabel bagi siswa kelas

VII SMP Negeri 2 Geyer semester I tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan *strategi konstektual*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses dan hasil belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan motivasi belajar matematika melalui *strategi konstektual*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar pemikiran dalam memilih strategi pembelajaran di kelas yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika, peningkatan mutu sekolah dan mengembangkan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Indikator motivasi yang diamati pada penelitian ini adalah antusias siswa dalam persiapan mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam belajar kelompok, dan antusias siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.

2. Strategi Konstektual

Strategi kontekstual merupakan bentuk pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa pada alam atau kondisi nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strategi ini menegaskan bahwa belajar tidak hanya terpaku pada guru dan buku diktat, melainkan belajar dapat dilaksanakan dari berbagai macam sumber dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (2002: 01)l langkah-langkah penerapan pembelajaran melalui *strategi kontekstual* adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri (konstruktivisme)
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua indikator (persamaan linear satu variabel)
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Menciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Menyajikan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- i. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar siswa.